

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16

¹Tessa Anggraini, ²Laylan Syafina

^{1,2}Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: tessaanggraini7@gmail.com, laylansyafina@uinsu.ac.id

Corresponding mail author: tessaanggraini7@gmail.com

Abstract : PT Prima Indonesia Logistik is a subsidiary of a State-Owned Enterprise (BUMN), which is engaged in logistics services operating in Belawan. To be able to achieve the company's goals that have been set, companies need various production factors to support and facilitate operational activities, namely fixed assets. The purpose of this study was to determine whether the accounting treatment of fixed assets at PT Prima Indonesia Logistik was in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards No. 16. In writing this study, the nature of the research used was case study. With this method, the facts regarding the accounting treatment policy for tangible fixed assets are obtained by observing and analyzing a research object problem that occurs in a research location on the existing suitability and then draws conclusions from the problems studied. After conducting research, the authors obtained the results that the company's policy in accounting treatment of fixed assets is still not in accordance with PSAK No. 16. Therefore, companies must consider many things in making policies on recording the acquisition price of fixed assets, expenses after the acquisition of fixed assets, depreciation fixed assets, as well as the presentation of fixed assets in the financial statements.

Keywords: Fixed Assets, Fixed Assets Recognition, Fixed Assets Depreciation, Financial Statements.

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yang sama untuk menerima keuntungan bagi masyarakat dan dapat makmur pada Sumber Daya Manusia (SDM). Tetapi faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan bisnis dalam produksi kegiatan operasional harian tidak hanya dari satu sumber. Keberadaan aset masyarakat termasuk salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan bisnis.. Karena masyarakat tumbuh banyak, perusahaan harus menjadi anggota perusahaan untuk operasi baru perusahaan.

Salah satu aset yang mempengaruhi produksi dan kegiatan usaha perusahaan adalah aset tetap, karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan membantu perusahaan menjamin keberhasilan operasi, produksi dan bisnis perusahaan. Namun dalam membeli aktiva tetap, perusahaan harus merencanakan dengan matang, jika tidak, perencanaan yang ceroboh dapat berdampak buruk terhadap produksi dan kegiatan usaha perusahaan serta dapat mempengaruhi hasil usaha perusahaan.

Akuntansi aset berwujud dimulai ketika biaya aset berwujud dicatat dalam buku akuntansi bisnis sampai aset tersebut dihapuskan. Untuk memperoleh aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pembelian (tunai, kredit atau angsuran), pertukaran (saham atau aset lainnya), investasi saham, mensponsori atau menyumbangkan dan mengembangkan diri. PT Prima Indonesia Logistik adalah anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa logistik di Belawan. PT Prima Indonesia Logistik dituntut untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Keputusan Menteri BUMN No. S510/MBU/09/201 tanggal September 2014 menyetujui pembentukan anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) di bidang logistik. PT Prima Indonesia Logistik harus bersaing dengan perusahaan sejenis sebagai pemasok peralatan penyimpanan peti kemas dan penanganan pelabuhan. Ada beberapa ancaman terhadap perusahaan, antara lain perusahaan Samudera Group, serta perusahaan multinasional yang sudah mapan dan berkembang. Perusahaan logistik lama yang menyediakan depo peti kemas di Belawan antara lain PT Dwipa Kharisma Mitra dan PT Mitrareka Jaya Abadi.

Di PT Prima Indonesia Logistik, aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat dalam daftar total aset tetap dengan total harga pembelian dan total biaya penyusutan semua aset tetap tersebut. Tidak ada subkelas khusus dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pelakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No. 16".

II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi terbagi atas tiga kegiatan dasar, yaitu melakukan adalah mengidentifikasi, pencatatan serta melakukan komunikasi kejadian perekonomian sebuah perusahaan terhadap berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Pada tiap kejadian ditulis dengan sistematis pada urutan kronologis pada satuan moneter. Kemudian, sekumpulan permasalahan dilakukan terhadap pihak yang mempunyai kepentingan untuk bentuk laporan akuntansi ataupun yang dikenali selaku pelaporan keuangan (Kieso, 2016).

Aset Tetap

Menurut Surya, aset tetap adalah informasi yang merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan, penyewaan atau pengelolaan barang atau jasa dan tujuan yang akan digunakan untuk jangka waktu tertentu. Aset tetap adalah aset yang tidak dapat diubah menjadi uang tunai selama siklus operasi bisnis. Dan yang termasuk dalam aset modal adalah sebuah bangunan, peralatan, dan tanah atau properti berwujud yang digunakan dalam bisnis, tetapi tidak diharapkan atau diharapkan untuk digunakan atau diklaim untuk uang dalam menjalankan bisnis tersebut. biasanya, biasa, normal.

Klasifikasi aset tetap

Menurut Suhardri, jenis aset masih meliputi:

1. Bumi, terutama tanah menutupi tempat yang dibangun dan kosong. Dalam akuntansi, jika ada tanah yang ditetapkan oleh bangunan di atas, catatan antara

bangunan dan tanah harus disimpan terpisah. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari tanah atau konstruksi dapat meningkatkan nilai bumi itu sendiri, visstation dapat dikombinasikan dengan nilai tanah.

2. Bangunan adalah bangunan yang berdiri di atas tanah atau air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah terdepresiasi, konstruksi yang nilainya disusutkan setiap tahun seiring waktu.
3. Mesin, khususnya peralatan mekanis, yang dikendalikan oleh perusahaan dalam kegiatan komersial dan pelayanannya. Registrasi dilakukan dengan menambahkan nilai perangkat yang merupakan bagian dari mesin.
4. Mobil, adalah alat transportasi oleh perusahaan yang dimiliki untuk mendukung operasinya. Misalnya, seperti truk, mobil, motor, sepeda dan cara lain dapat digunakan sebagai lalu lintas bisnis.
5. Persediaan dan peralatan tambahan untuk konten desktop. Termasuk bahan kantor, gudang atau lagu besar yang digunakan dalam masyarakat.

Dalam uraian di atas, mereka dapat diketahui dari masyarakat, properti mereka masih diklasifikasikan dalam sekelompok besar aset, yaitu tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan.

Perolehan Aset Tetap

Untuk memperoleh aset tetap terdapat berbagai aspek, termasuk:

1. Membeli Tunai
Harga properti permanen yang dibeli dengan uang termasuk semua biaya dan pembayaran yang dilakukan untuk memperoleh properti modal untuk negara. Menggunakan. Membeli Aset Cash Capitalized diakui dalam jumlah pembelian, serta biaya lain yang terkait dengan pembelian aset ini, termasuk biaya pengiriman, gerak dan instalasi biaya biaya lainnya.
2. Beli kredit
Pembelian kredit mengarah pada keberadaan pembayaran. Utang umumnya diwujudkan dengan uang kertas, kop surat. Hutang ini dilunasi dengan mencicil dan bunga dibayar. Artinya, membeli secara kredit membutuhkan uang muka yang lebih besar daripada membeli secara tunai.
3. Pembelian surat berharga
Aset tetap yang diperoleh dengan menerbitkan surat berharga dalam bentuk saham/obligasi diakui pada harga pasar pada saat perolehan. Selisih antara harga pasar saham/obligasi dengan nilai nominalnya dicatat sebagai premi/selisih saham obligasi. Apabila surat-surat berharga dan aset tetap tidak mempunyai nilai pasar, pelunasannya dapat dimintakan oleh direksi atau anggota dewan perusahaan.

Pengakuan Aset Tetap

Dalam Laporan Standar Akuntansi Keuangan No. 16, biaya perolehan aset, pabrik dan peralatan diakui sebagai aset jika:

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomi akan terus mengalir ke entitas dari aset masa depan,
2. Biaya perolehan suatu aset dapat diukur dengan andal.

Bagi perusahaan, aset diakui sebagai aset tetap untuk mengharapkan untuk menggunakan aset tersebut untuk lebih dari suatu periode waktu, seperti suku cadang utama dan peralatan utama, dll itu dianggap memenuhi kriteria aset tetap .

Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Pelaporan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2009: 16 paragraf 7) biaya pasca akuisisi modal yang kemungkinan besar akan memperpanjang waktu manfaatnya atau menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan berupa peningkatan terhadap kapasitas, kualitas produksi, atau meningkatkan standar kinerja, kedalam jumlah yang tercatat dalam aset terkait. Setelah aset diakui, beban akan dikeluarkan untuk mendukung pengoperasian aset tetap. Pengeluaran ini dibagi menjadi dua, yaitu belanja modal yang dikeluarkan untuk tujuan meningkatkan masa manfaat aset tetap dan biaya yang digunakan untuk sekedar menjaga agar aset tetap tetap berjalan.

Penyajian dan pengungkapan aset tetap

Laporan keuangan lengkap PSAK paragraf 1 Paragraf 29 terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan dalam ekuitas pemegang saham
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis riset ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan mempergunakan pendekatan deskriptif. Data dihimpun serta dianalisa dengan berurutan dalam memberi informasi yang lengkap dalam memecahkan permasalahan yang dialami. Peneliti sedang menelaah apa yang akan diamati dengan meluas dan dalam terutama perihal Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ialah kesimpulan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dalam membuat keputusan. Penulis menggunakan jenis data kualitatif yang berisi wawancara tentang Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16. Riset ini mempergunakan sumber data primer. Data didapatkan dengan sumber pihak yang ditunjuk untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode penghimpunan data yang dipergunakan pada riset ini yaitu, berupa;

1. Wawancara, penulis melakukan wawancara kepada pegawai bagian keuangan mengenai data-data yang dibutuhkan pada riset.
2. Dokumentasi, peneliti melaksanakan pencarian dengan dalam kepada berbagai dokumen yang terdapat pada perusahaan yang menunjang kebutuhan riset peneliti.

Metode analisis data dengan memperbandingkan, menjabarkan, menggambarkan perusahaan dan menganalisa sebuah data maka dapat menyusun simpulan sejalan dengan informasi serta data yang telah dihimpun.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Prima Indonesia Logistik memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian secara tunai dan secara angsuran atau berharap setiap bulannya. Untuk memudahkan pengelompokkan barang-barang inventaris, maka perusahaan mengacu pada keputusan menteri keuangan No: 520/KMK.04/2000 sebagai dasar dalam penggolongan harta berwujud. Kebijakan akuntansi yang berlaku di PT Prima Indonesia Logistik adalah prinsip akuntansi keuangan. Pernyataan deskriptif tentang kebijakan akuntansi yang dikelompokkan berdasarkan segmen laporan keuangan. Masing-masing item ini mencakup penjelasan rinci tentang arti, klasifikasi, waktu, pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Periode pembukuan PT Prima Indonesia Logistik dalam menyajikan laporan keuangannya adalah satu tahun kalender, yaitu dari 1 Januari hingga 31 Desember.

Tabel 1. Daftar jenis Aset Tetap PT Prima Indonesia Logistik

NO	Jenis Aset	Masa Manfaat	Harga Perolehan
1	tanah		RP 420.550.000
2	peralatan dan mesin	5	RP 3.033.366.000
3	gedung dan bangunan	25	R P 452.595.557
4	jalan dan jembatan	25	RP 85.215.000
5	inventaris lainnya	5	RP 70.455.300
Total Aset Tetap			RP 4.062.181.857

Sumber : (Neraca PT Prima Indonesia Logistik 2020)

Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Biaya yang ditimbulkan setelah sumber daya digunakan, dinilai, apakah pengeluaran ini diingat untuk biaya dukungan dan perbaikan atau biaya yang penting untuk sumber daya. Di PT Prima Indonesia Logistik, ada biaya yang timbul setelah sumber daya digunakan dalam tugas sehari-hari. Pengeluaran ini adalah pengeluaran untuk memenuhi persediaan kantor seperti printer

Penyusutan Aset Tetap

Sumber daya tetap harus diturunkan setiap periode dengan menggunakan strategi devaluasi, misalnya, teknik garis lurus, teknik saldo menurun, dan strategi kuantitas unit. PT Prima Indonesia Logistik mengeluarkan biaya untuk setiap jenis properti, pabrik dan perangkat keras dengan menggunakan strategi devaluasi saldo menurun secara mandiri, selain dari tanah. Perusahaan juga mencatat properti, pabrik, dan perangkat keras dengan biaya dikurangi devaluasi yang terkumpul

Penyajian Aset Tetap

Dalam penyajian dalam laporan keuangan, PT Prima Indonesia Logistik telah menyajikan setiap jenis aset tetap secara terpisah seperti tanah, bangunan, mesin-mesin,

kendaraan, inventaris kantor dengan mengurangi akumulasi penyusutan. Perusahaan juga menyajikan setiap aset tetap secara terpisah.

Pengakuan Aset Tetap

Beberapa upaya telah dilakukan sejauh memperoleh sumber daya tetap, di PT Prima Indonesia Logistik ada dua metode untuk mendapatkan sumber daya tetap, khususnya dengan membeli uang nyata dan membangun sendiri.

Pengukuran dan Pengeluaran Setelah Perolehan Awal Aset Tetap

PT Prima Indonesia Logistik dalam kebijakan perusahaannya direpresentasikan dalam model biaya yang diakui setelah diakui sebagai aset. Dalam analisis penilaian aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 setelah diakui sebagai aset tetap, model biaya ditampilkan sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan hanya mengakui harga beli berdasarkan harga beli, perusahaan tidak menerapkan metode pencatatan yang lebih jelas untuk pengakuan biaya pembelian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian atas aktiva hutang, dengan kebijakan yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan.

Penyusutan Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik

PT Prima Indonesia Logistik menyusutkan aset tetap sesuai dengan pajak dan peraturan tersendiri. Ketentuan perpajakan yang berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap berwujud dinilai oleh perusahaan dengan metode perhitungan penyusutan, sedangkan untuk aset tetap dihitung dengan metode penyusutan yang sama menurut PSAK No. Aset tetap berwujud disusutkan secara terpisah.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap PT Prima Indonesia Logistik

PT Prima Indonesia Logistik melaporkan aset, pabrik dan peralatan sebesar nilai buku, dikurangi akumulasi penyusutan. Oleh karena itu, akumulasi aset modal disajikan sebagai estimasi pengurang aset tetap. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 yang mengatur bahwa aset tetap disajikan di neraca sebesar biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. pada jenis aset tetap seperti tanah atau hak atas tanah dan real estat dll. disajikan secara terpisah di neraca atau dirinci dalam catatan atas laporan keuangan. Perseroan telah menerapkan kebijakan tersebut dengan baik dan kebijakan tersebut tidak bertolak belakang dengan standar akuntansi keuangan. Secara umum, penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan tidak menyimpang dari standar keuangan. Namun, dalam catatan atas aset tetap, informasi tertentu tidak disajikan secara jelas dalam catatan atas laporan keuangan.

IV. Kesimpulan

PT Prima Indonesia Logistik dalam melakukan aktivitas akuntansi yang diatur oleh kebijakan akuntansi PT Prima Indonesia Logistik yang pada prinsipnya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Pelaporan No. 16. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya :

1. Penilaian/Pengukuran Aktiva Modal. Aset tetap Perusahaan tidak sesuai dengan pencatatan aset tetap yang didasarkan pada harga/pembelian. Pada saat yang sama, berdasarkan PSAK 16, setelah diakui sebagai aset tetap, model biaya ditampilkan sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian aset tetap.
2. Dimungkinkan untuk mengevaluasi kembali (re-evaluasi) aset tetap di PT Prima Indonesia Logistik jika ada otoritas yang berwenang. Dalam hal revaluasi tetap, nilai aset tetap ditentukan berdasarkan nilai setelah revaluasi. Dalam kasus ini, tidak tepat karena berdasarkan PSAK 16, revaluasi dicatat sebagai item aset tetap yang andal dapat mengukur nilai wajar. Keandalan harus dibukukan sebesar nilai.
3. Di PT Prima Indonesia Logistik, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus saja. Sedangkan menurut PSAK nomor 16, penyusutan digunakan untuk mengalokasikan jumlah penyusutan secara sistematis berupa aset modal selama masa manfaatnya yang meliputi metode garis lurus, saldo menurun dan metode satu digit.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatannya akuntansi nya berdasarkan kebijakan akuntansi menghasilkan penerapan PSAK No. 16 tentang aset Tetap. Yang membedakan jenis aset tetap dan bentuk pembeliannya yaitu pembelian dengan tunai atau dengan konstruksi sendiri, objek penelitian ini adalah untuk mengurangi aset tetap dengan melakukan dekomisioning aset tetap dengan menghapus aset tetap. harta benda dari daftar harta benda dan melepaskannya dengan membuang atau memusnahkannya. Selain penyajian dan pengungkapan, perusahaan juga menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan beberapa informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

V. REFERENSI

- Carolina, C., Manossoh, H. and Lambey, R., 2019. Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Manado. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), p.74.
- Chandra, V., Ilat, V. and Kalalo, M., 2020. PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA HOTEL ARVIEL GORONTALO. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(3), p.399.
- Hariadi, M., Nangoi, G. and Wangkar, A., 2018. EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP AKTIVA TETAP BERDASARKAN PSAK NO 16 PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MALALAYANG MANADO. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02).
- Mayangsari, A. and Nurjanah, Y., 2018. Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), pp.195-204.
- Muliyanti, M., Samben, R. and Gafur, A., 2018. Analisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. *AKUNTABEL*, p.12.
- R, B., Bintari, S. and S, S., 2020. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD). *Economics and Digital Business Review*, 1(1), pp.58-74.

- Ruata, D., Tinangon, J. and Mawikere, L., 2018. EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT BANK MALUKU MALUT CABANG TOBELO. GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 13(02).
- Sadondang, P., Sondakh, J. and Budiarmo, N., 2015. ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO.16 (REVISI 2011) DI RSU PANCARAN KASIH MANADO. ACCOUNTABILITY, 4(1), p.12.
- Sita, S., Andriana, A. and Irmadaryani, R., 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 4(1), p.40.
- Tipan, A., Saerang, D. and Lambey, R., 2016. ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PEKERJAAN UMUM (PU) PROVINSI SULAWESI UTARA. GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 11(1).